

PENGARUH KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP *CSR DISCLOSURE* PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN DAN PERTAMBANGAN DI BEI

THE INFLUENCE OF CORPORATE CHARACTERISTICS ON THE DISCLOSURE CSR OF AGRICULTURAL AND MINING COMPANIES ON THE BEI

Riri Winalza¹, Mohamad Fany Alfarisi²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas,
riri.winalza@gmail.com, mfany@eb.unand.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap CSR disclosure pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2015 sampai 2018. Variabel independen pada penelitian ini antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah dan profitabilitas perusahaan, sedangkan CSR disclosure dijadikan sebagai variabel dependen. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling sehingga didapatkan 60 perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel, dimana hasil yang diperoleh yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan dan kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif, sedangkan profitabilitas tidak memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.

Kata Kunci : *CSR disclosure*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah, profitabilitas

ABSTRACT: This research was conducted aiming to determine the effect of company characteristics on CSR disclosure in agricultural and mining sector companies in the Indonesia Stock Exchange for the period 2015 to 2018. Independent variables in this study include company size, company age, government ownership and company profitability, while CSR disclosure is used as the dependent variable. This research using purposive sampling technique and 60 companies are used as research samples. The data analysis technique used in this study is panel data regression, where the results obtained are company size, company age and government ownership have a positive effect, while profitability does not have a positive effect on CSR disclosure.

Keywords: *CSR disclosure*, company size, company age, government ownership, profitability.

A. PENDAHULUAN

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* belakangan ini menjadi perbincangan hangat dan mendapat perhatian sangat besar hampir di seluruh belahan dunia, di Eropa Barat, Amerika Serikat, Kanada dan negara-negara berkembang seperti Brazil, India termasuk di Indonesia. Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*CSR disclosure*) dilakukan sebagai bentuk transparansi informasi mengenai kinerja lingkungan, sosial dan tata kelola yang baik secara akuntabel. *CSR* seharusnya tidak lagi dipandang sebagai biaya yang dapat menurunkan laba perusahaan, namun dipandang sebagai bentuk investasi yang dapat meningkatkan citra positif perusahaan dimata masyarakat sehingga dapat meningkatkan laba jangka panjang serta menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan (Krisna dan Suhardianto, 2016). *CSR disclosure* dituangkan dalam laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*) yang berpedoman pada standar pengungkapan yang ada dalam *Global Reporting Initiative (GRI)*.

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Riset Centre for Governance, Institutions, and Organizations National University of Singapura (NUS) Business School terhadap 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapura dan Thailand menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia memiliki kualitas *CSR* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan Thailand dengan nilai 48,4 dari 100. Kriteria penilaian kualitas tersebut

diukur dengan menggunakan sejumlah indikator dari kerangka *Global Reporting Initiative (GRI)*. Indikator-indikator yang digunakan tersebut terkait tata kelola perusahaan, ekonomi, lingkungan dan sosial (CNN Indonesia, 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ituterlihatbahwa tingkat *CSR disclosure* di Indonesia masih tergolong rendah. Menurut ISO 26000 PPO (2016) *CSR* merupakan tanggung jawab organisasi atas dampak keputusan dan kegiatannya terhadap masyarakat dan lingkungan melalui perilaku transparan dan etis yang berkontribusi untuk pembangunan berkelanjutan, termasuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, mempertimbangkan harapan para *stakeholder*, sesuai dengan hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma-norma perilaku internasional, dan terintegrasi diseluruh organisasi dan dipraktikkan dalam hubungannya. Diduga banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *CSR disclosure* baik faktor yang berasal dari luar perusahaan seperti regulasi yang disusun oleh pemerintah maupun faktor yang berasal dari dalam perusahaan seperti karakteristik perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri khusus yang dimiliki perusahaan yang membuatnya berbeda dibandingkan perusahaan lain, sehingga perusahaan dapat dikenali dengan adanya hal-hal yang melekat tersebut. Karakteristik perusahaan dapat berupa ukuran perusahaan, *leverage*, jenis industri, serta profil dan karakteristik lainnya (Marwata dalam Nurhayati dan Kurniati 2019). Dalam penelitian ini, karakteristik perusahaan diprosikan ke dalam ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan pemerintah dan profitabilitas perusahaan.

Ukuran perusahaan (*size*) adalah skala yang dipakai untuk menggambarkan besar atau kecilnya sebuah perusahaanyang dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator diantaranya berdasarkan penjualan, total asset, jumlah tenaga kerja, nilai pasar saham dan lain-lain (Andriyani & Khafid, 2014). Menurut Nugroho (2012) *size* adalah ukuran perusahaan, dimana semakin besar ukuran perusahaan, semakin tinggi pula tuntutan terhadap keterbukaan informasi dibandingkan perusahaan yang lebih kecil. Perusahaan dengan skala besar, akan mengungkapkan informasi lebih banyak jika dibandingkan dengan perusahaan dengan skala kecil, karena perusahaan dengan skala besar mendapatkan tekanan yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan kecil. Publik menganggap perusahaan dengan skala besar memiliki kemampuan dan peran yang sangat besar dalam mengungkapkan dan melakukan tanggung jawab sosial(Irham et al, 2018).

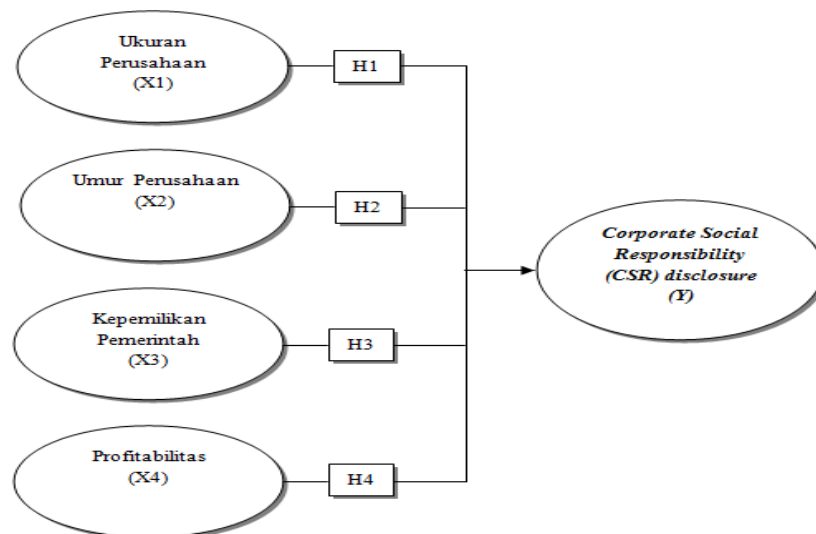
Umur perusahaan merupakan faktor lain yang berpengaruh dalam pelaporan informasi *CSR* (Gallego et al. 2011). Menurut Nugroho (2012) umur perusahaan dimulai dari awal perusahaan melakukan aktivitas operasional sampai perusahaan dapat mempertahankan eksistensinya dalam dunia bisnis. Semakin lama perusahaan melaksanakan kegiatan operasionalnya, akan semakin terlihat eksistensinya(*going concern*), sehingga perusahaan akan melakukan pengungkapan yang semakin luas untuk menciptakan keyakinan dari pihak luar terhadap kualitas perusahaannya. Lamanya perusahaan beroperasi dapat membantu perusahaan menjadi lebih efisien. Dengan berjalannya waktu, perusahaan bisa menemukan apa yang mereka kuasai dan belajar bagaimana melakukan sesuatu dengan lebih baik. Perusahaan yang telah lama berdiri, menunjukkan kemampuannya untuk memuaskan para pemangku kepentingan dalam memenuhi kewajiban finansial, sosial dan lingkungannya. Hal ini dilakukan untuk menciptakan citra yang positif dan melindungi reputasi perusahaan melalui proses pengungkapan informasi lingkungan (Elshabasy, 2018). Perusahaan yang telah lama beroperasi lebih mengetahui tentang detail bisnis mereka karena mereka telah terbiasa dengan lingkungan kerja dan komunitas tempat mereka beroperasi. Mereka memiliki pengalaman menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari lingkungan sekitar, oleh karena itu perusahaan diharapkan bisa bertindak untuk sebagai warga negara yang baik di masyarakat dengan mengungkapkan lebih banyak informasi *CSR* (Al-Gamrh & Al-Dhamari, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi *CSR disclosure* yaitu kepemilikan pemerintah. Kepemilikan pemerintah merupakan besarnya jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah sebagai wakil negara dalam suatu perusahaan. Pada umumnya, kepemilikan saham perusahaan oleh pemerintah terdapat pada perusahaan milik negara yang telah *go public*. Perusahaan dengan tingkat kepemilikan pemerintah yang lebih besar diharapkan untuk

berkomitmen dan memiliki kepedulian terhadap pelaporan CSR, karena peran pemerintah adalah mewakili kepentingan masyarakat, berkontribusi pada kesejahteraan sosial dan perlindungan lingkungan, serta bertindak secara transparan untuk melegitimasi tindakannya. Menurut teori legitimasi, perusahaan dengan tingkat kepemilikan pemerintah yang lebih besar, cenderung mendapatkan tekanan yang lebih besar dari para *stakeholders* untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Sánchez et al, 2016). Menurut Rizky dan Yuyetta (2015) kegiatan perusahaan milik pemerintah mendapat perhatian yang lebih besar dari publik, oleh karena itu mereka lebih sensitif secara politik. Dan untuk melegitimasi keberadaan perusahaan di tengah-tengah masyarakat, mereka harus melakukan pengungkapan dan terlibat dalam kegiatan CSR.

Sedangkan faktor terakhir adalah tingkat profitabilitas. Profitabilitas sangat penting untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik yang berasal dari kegiatan operasional maupun non operasional (Dewi, 2015). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan laba bagi perusahaan melalui beberapa rasio. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROA (*Return on Asset*). Semakin besar nilai ROA, semakin baik kinerja perusahaan, karena perusahaan memiliki nilai pengembalian yang lebih besar (Ompusunggu, 2016). Sejalan dengan pendapat di atas Muttakin dan Khan (2015) menyatakan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi dapat memotivasi manajemen perusahaan untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan dengan profitabilitas yang lebih tinggi termotivasi untuk mengungkapkan informasi yang lebih terperinci untuk membedakan dirinya dari perusahaan lain. Perusahaan yang memiliki kinerja laba yang baik memberikan sinyal positif mengenai posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan dan memberikan informasi tentang kualitas perusahaan mereka kepada investor dengan melakukan pengungkapan sukarela melalui CSR. Berdasarkan pemaparan dan fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang diberi judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia”.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan telaah pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka konseptual seperti gambar berikut ini :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini, terdapat empat hipotesis, diantaranya:

H1: Ukuran perusahaan memilikipengaruhpositif terhadap CSR disclosure

H2: Umur perusahaan memilikipengaruhpositif terhadap CSR disclosure

H3: Kepemilikan pemerintah memilikipengaruhpositif terhadap CSR disclosure

H4: Profitabilitas memilikipengaruhpositif terhadap CSR disclosure

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisis bagaimana pengaruh karakteristik perusahaan terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Maka desain penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Data yang akan dianalisis dalam penelitian berupa data yang bersumber dari data sekunder. Data ini diakses dari situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id pengambilan sampel dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Defenisi operasional variabel penelitian dan pengukuran yang digunakan, dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1.
Defenisi Operasional Variabel

Variabel	Pengukuran	Sumber
CSR D	$\sum Xt/N$	Krisna dan Suhardianto (2016) dan Riyadh et al (2019)
Ukuran perusahaan	Logaritma Natural (Ln total asset)	Yuliawati & Sukirman (2015), Al-Gamrh, & Al-Dhamari, (2016), Krisna & Suhardianto (2016), Elshabasy (2018)
Umur perusahaan	Jumlah tahun sejak perusahaan berdiri	Sánchez et al (2016), Al-Gamrh, & Al-Dhamari (2016), Elshabasy (2018)
Kepemilikan pemerintah	Diwakili dengan variabel dummy, 1 jika lebih dari 50% saham perusahaan dimiliki oleh pemerintah dan 0 jika kepemilikan saham pemerintah kurang dari 50%.	Rizky & Yuyetta (2015), Al-Gamrh, & Al-Dhamari, (2016)
Profitabilitas	Rasio laba setelah pajak terhadap total aset, atau $ROA_{it} = \frac{EAT_{it}}{\sum Asset_{it}}$	Muttakin & Khan (2015), Rizky & Yuyetta (2015) Krisna & Suhardianto (2016),

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data panel. Terdapat beberapa tahapan dalam analisis regresi data panel yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model dan interpretasi model.

Pemilihan Model Regresi

Dalam penelitian ini penulis mengabaikan *Common Effect Model* untuk itu tidak perlu dilakukan Uji Chow. Sehingga hanya dilakukan uji Hausman untuk menentukan model manakah yang paling tepat digunakan, apakah *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

Sebelum melakukan uji Hausman pastikan estimasi regresi berada pada model *random effect*. Dari hasil estimasi regresi menggunakan model *REM* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2.
Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. Statistic	Prob.
Cross-section random	0.253339	3	0.9686

Sumber : Data diolah Eviews 9.0 (diolah)

Berdasarkan Tabel diatas diperoleh nilai *Chi-Squares* statistic sebesar 0.253339 dan nilai probabilitas 0.9686. Karena nilai probabilitas *Chi-Squares* lebih besar dari taraf signifikansi ($0.9686 > 0.05$) ini berarti *Random Effect Model (REM)* lebih tepat digunakan dibandingkan *Fixed Effect Model*, tanpa harus dilakukan uji selanjutnya yaitu *Uji Lagrange Multiplier (LM Test)*.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pemilihan model, penelitian ini menggunakan *Random Effect Model (REM)*. Untuk memecahkan masalah penelitian *Random Effect Model (REM)* menggunakan pendekatan *Generalized Least Squares (GLS)* sehingga tidak perlu dilakukan uji asumsi klasik. Namun lebih baik uji asumsi klasik tetap dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah model yang terbentuk memenuhi syarat BLUE (*Best Linier Unbias Estimator*).

Uji normalitas

Untuk melakukan uji normalitas digunakan metode *jarque bera*. Jika menggunakan *eviews* akan lebih mudah menggunakan uji *jarque-bera* untuk mendeteksi apakah residual mempunyai distribusi normal.

Tabel 3.
Hasil Uji Normalitas

<i>Probability Jarque-Bera</i>	0.7978
--------------------------------	--------

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Interpretasi hasil dari Tabel 4.5. dapat dilihat terdistribusi normal atau tidak dengan melihat nilai dari probabilitas *Jarque-Bera (JB)* dengan alpha 5% (0,05). Jika probabilitas *Jarque-Bera (JB)* lebih besar dari 5% maka data tersebut terdistribusi normal dan sebaliknya. Jika nilai probabilitas *Jarque-Bera (JB)* lebih kecil dari 5% maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

Dan berdasarkan hasil penelitian nilai probabilitas *Jarque-Bera (JB)* lebih besar dari taraf signifikansi ($0.7978 > 0,05$), artinya data tersebut terdistribusi normal. Artinya pengujian asumsi klasik dalam model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan metode korelasi berpasangan.

Tabel 4.
Hasil Uji Multikolinearitas

	SIZE	AGE	GOVOWN	PROF
SIZE	1.000000	0.028433	0.166245	0.159501
AGE	0.028433	1.000000	0.329455	0.035998

GOVOWN	0.166245	0.329455	1.000000	0.097007
PROF	0.159501	0.035998	0.097007	1.000000

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 4.diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing-masing variable bebas < 0,85 artinya tidak terjadi masalah multikolinearitas.

Uji Kelayakan Model

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Random Effect Model (REM)* lolos uji asumsi klasik. Selanjutnya akan dilakukan uji kelayakan model. Uji kelayakan model tercermin dari hasil uji F (simultan).

Tabel 5.
Hasil Uji F

F-Statistik	11.73712
Prob (F-Statistik)	0.000000

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Berdasarkan Tabel 5,nilai probabilitas F statistik lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 ($0,000000 < 0,05$), artinya bahwa semua variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat. Dengan demikian, model yang terbentuk layak untuk menginterpretasikan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Selanjutnya, dalam penelitian ini koefisien determinasi R^2 yang digunakan ialah berupa *nilai adjusted R-squared (R^2)* untuk menilai model regresi yang terbaik karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel independen.

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Adjusted R-Squared	0.152327
---------------------------	-----------------

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Berdasarkan tabel 6. diperoleh nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0.152327. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 15,23% semua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, sedangkan sisanya sebesar 84,77% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model. Artinya, berdasarkan hasil uji persamaan analisis statistik deskriptif menunjukkan pengaruh variabel ukuran perusahaan (*size*), umur perusahaan, kepemilikan pemerintah dan profitabilitas perusahaan secara individual.

Langkah selanjutnya dilakukan uji t, melalui pengujian hipotesis secara individual dengan membandingkan antara nilai probabilitas masing-masing variabel dengan tingkat kesalahan $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 7.
Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Prob.	Keterangan
SIZE	4.213670	0.0000	Berpengaruh positif
AGE	0.198933	0.0362	Berpengaruh positif

GOVOWN	19.78213	0.0017	Berpengaruh positif
PROF.	0.047048	0.4668	Tidak berpengaruh positif

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 7. menunjukkan bahwa uji t statistik yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran (*size*) perusahaan memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0000 < 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan (*size*) memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Variabel kedua, usia perusahaan memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0362 < 0,05$), yang berarti bahwa usia perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Selanjutnya variabel kepemilikan pemerintah memiliki nilai probabilitas yang lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,0017 < 0,005$), hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Untuk pengujian hipotesis terakhir terlihat bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengaruh positif terhadap *CSR disclosure* untuk sampel perusahaan sektor pertanian dan sektor pertambangan periode 2015 sampai tahun 2018. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas lebih besar dari taraf signifikansi $0.4668 > 0,05$.

Interpretasi model

Tahap terakhir adalah melakukan interpretasi model yang terbentuk. Berdasarkan hasil pengolahan analisis regresi data panel menggunakan *software* Eviews 9.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 8.
Hasil Estimasi Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Prob.
C	-64.70582	0.0001
SIZE	4.213670	0.0000
AGE	0.198933	0.0362
GOVOWN	19.78213	0.0017
PROF.	0.047048	0.4668

Sumber : Data diolah Eviews 9.0

Berdasarkan perhitungan Eviews tersebut, maka model yang terbentuk pada penelitian ini membentuk persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$CSRD = -64.70 + 4.21 * Size + 0.19 * Age + 19.78 * GovOwn + 0.04 * Prof + e$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas dapat diinterpretasikan bahwa jika tidak ada variabel independen dan variabel bebas lainnya dalam model regresi maka *CSR disclosure* akan bernilai sebesar -64,705. Konstanta ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan pemerintah dan profitabilitas perusahaan maka perusahaan kesadaran perusahaan untuk melakukan *CSR disclosure* sangat rendah. Selanjutnya dari nilai koefisien ukuran perusahaan (*size*), usia perusahaan dan kepemilikan pemerintah diketahui memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.

Jika terjadi peningkatan ukuran perusahaan sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *CSR disclosure* sebesar 4,21 dengan asumsi variabel lain bernilai nol. Kemudian, apabila usia perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka *CSR disclosure* meningkat sebesar 0,19 dengan asumsi variabel lain bernilai nol dan apabila kepemilikan pemerintah meningkat sebesar satu satuan maka *CSR disclosure* akan meningkat sebesar 19,78 dengan

asumsi variabel lain bernilai nol. Hal ini menegaskan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, semakin lama usia perusahaan dan semakin besar kepemilikan pemerintah dalam sebuah perusahaan maka akan semakin baik dan semakin meningkatkan kesadaran *CSR disclosure* perusahaan.

Sedangkan variabel profitabilitas perusahaan diketahui tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap *CSR disclosure*. Jika profitabilitas perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka *CSR disclosure* akan meningkat sebesar 0.04 dengan asumsi variabel lain bernilai nol. Jadi, variabel ukuran perusahaan, usia perusahaan dan kepemilikan pemerintah menjadi faktor yang berpengaruh dominan terhadap *CSR disclosure* karena memiliki nilai koefisien regresi terbesar dibandingkan variabel profitabilitas perusahaan dalam model regresi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *CSR disclosure*.

Dari hasil pengujian regresi yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan besartotal aset,berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Artinya bahwa perusahaan pada sektor pertanian dan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia diklasifikasikan kepada perusahaan besar. Sejalan dengan teori bahwa perusahaan besar yang sudah matang dan berkembang akan semakin banyak menarik pengawasan dan tekanan dari *stakeholder*, bahkan tidak jarang perusahaan besar mendapatkan banyak penolakan dari lingkungan. Untuk mendapatkan legitimasi masyarakat dan menekan tingkat resistensi maka perusahaan besar dituntut untuk lebih responsive dan berusaha untuk memproyeksikan citra positif melalui pengimplementasian *CSR disclosure*. Disisi lain perusahaan kecil kurang mampu mengimplementasikan perilaku tanggung jawab sosial sebanyak perusahaan besar. Namun, apabila mereka mampu untuk melakukannya, maka hal ini akan memberikan indikasi kepada investor bahwa perusahaan memiliki kinerja yang bagus.

Semakin besar jumlah aset yang dimiliki perusahaan, semakin tinggi *CSR disclosure* yang dilakukan. Hal ini relevan dengan teori legitimasi, dimana untuk melegitimasi keberadaannya ditengah masyarakat, perusahaan berusaha untuk bertindak sesuai dengan harapan dan norma-norma yang berlaku ditengah masyarakat. Legitimasi merupakan sesuatu yang penting didapatkan oleh perusahaan karena ini adalah bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap eksistensi perusahaan dan dibutuhkan untuk menjaga keberlangsungan hidup perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Merve Kılıç, dan Ali Uyar, (2014), Mohammad Badrul Muttakin dan Arifur Khan (2015) dan menemukan hubungan yang positif antara ukuran perusahaan dan *CSR disclosure*.

Pengaruh umur perusahaan terhadap *CSR disclosure*.

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang dilakukan diketahui bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Sesuai dengan teori legitimasi, bahwa umur perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi *CSR disclosure* perusahaan. Semakin lama umur perusahaan maka perusahaan akan semakin berusaha untuk mempertahankan legitimasi dan eksistensinya melalui pengungkapan informasi yang lebih banyak terkait tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini dilakukan guna menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dapat bersaing dengan perusahaan lain dibidangnya. Sejalan dengan penelitian Al-Gamrh & Al-Dhamari (2016) yang menemukan bukti bahwa umur perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap *CSR disclosure*. Bahwasanya pengungkapan informasi *CSR* dibutuhkan untuk menarik investor dan membangun citra perusahaan sehingga perusahaan yang telah lama berdiri memiliki kesadaran yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang lebih muda tentang pengungkapan informasi *CSR*. Hasil penelitian ini didukung oleh Sánchez et al (2016) yang membuktikan bahwa usia perusahaan menjadi faktor yang berpengaruh dalam *CSR disclosure*. Karena perusahaan yang telah lama berdiri akan menjadi sasaran pengawasan oleh para pemangku kepentingan.

Pengaruh kepemilikan pemerintah terhadap *CSR disclosure*.

Dari hasil pengujian regresi yang dilakukan dapat diketahui bahwa variabel kepemilikan pemerintah memiliki pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Artinya bahwa perusahaan dengan kepemilikan sahamnya lebih dari 50% didominasi oleh pemerintah, memiliki kecenderungan yang tinggi untuk melakukan aktivitas *CSR disclosure*. Temuan ini memberikan indikasi bahwa pemerintah dapat menginterferensi dan memberikan tekanan pada perusahaan miliknya untuk melakukan *CSR disclosure* yang lebih luas. Sebagai perusahaan publik, perusahaan yang dimiliki pemerintah lebih sensitif karena kegiatannya mendapatkan pengawasan yang lebih banyak dari para *stakeholders*, oleh itu perusahaan milik pemerintah harus lebih bertanggung jawab secara sosial untuk melegitimasi keberadaan perusahaan.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Rizky dan Yuyetta (2015) bahwa tekanan sosial dan publik secara signifikan memberikan pengaruh terhadap *CSR disclosure*. Penelitian lain yang dilakukan oleh Al-Gamrh dan Al-Dhamari (2016) juga memberikan bukti yang kuat tentang dampak positif kepemilikan pemerintah terhadap *CSR disclosure*.

Pengaruh profitabilitas perusahaan terhadap *CSR disclosure*.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara profitabilitas dan *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yurdila et al. (2019), dimana probabilitas tidak berpengaruh terhadap *CSR disclosure*, karena adanya anggapan bahwa kegiatan *CSR* hanya akan menambah biaya bukan menambah nilai sehingga hanya akan mengurangi laba yang telah diperoleh perusahaan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Pare et al. (2017) yang menyatakan bahwa besar kecilnya profitabilitas perusahaan tidak akan mempengaruhi *CSR disclosure* karena laba yang dimiliki perusahaan diprioritaskan untuk kepentingan operasional, sehingga pemanfaatan untuk kegiatan sosial lebih kecil. Namun hasil berbeda diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Ompusunggu (2016) yang menyimpulkan bahwa secara positif mempengaruhi *CSR disclosure*. Semakin besar profitabilitas yang dihasilkan, maka semakin banyak *CSR disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan. Hubungan positif antara profitabilitas dan *CSR disclosure* ini telah dikonfirmasi oleh Elshabasy (2018) yang mengamati *CSR disclosure* perusahaan di Mesir. Penelitian lain dilakukan oleh Muttakin dan Khan (2015) di Bangladesh menyimpulkan bahwa perusahaan besar dan menguntungkan mengungkapkan lebih banyak informasi tentang *CSR disclosure* karena hal ini bisa menjadi sinyal positif bagi investor tentang kinerja perusahaan.

D. PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan pemerintah terbukti berpengaruh positif terhadap *CSR disclosure* pada perusahaan sektor pertanian dan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan variabel profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh positif terhadap *CSR disclosure*.

Dengan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *CSR disclosure* penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi implikasi kepada pihak perusahaan, investor maupun calon investor, dan juga pemerintah guna mengatasi polemik yang sering terjadi antara pelaku bisnis, masyarakat dan pemerintah tentang perlunya melakukan praktek *CSR disclosure*. Perusahaan diharapkan merubah paradigma konvensional yang menganggap praktek *CSR* sebagai suatu beban atau biaya yang akan mengurangi *profit* perusahaan. Manajemen perusahaan harus menyadari bahwa praktek *CSR disclosure* merupakan bentuk investasi jangka panjang guna menjaga eksistensi dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dimasa depan. Untuk itu perusahaan harus mengadopsi *CSR disclosure* sebagai salah satu strategibisnisnya untuk meningkatkan *value* perusahaan.

Sedangkan bagi investor ataupun calon investor sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan tidak hanya fokus pada aspek finansial perusahaan, tetapi juga melihat *sustainability report* yang berisi laporan tanggung jawab sosial perusahaan. Diharapkan investor menjadikan informasi *CSR disclosure* sebagai bahan pertimbangan terkait keputusan investasi yang akan dibuat, dan menjadikan hal tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan yang menerapkan *CSR* berarti memperhatikan keberlanjutan usaha perusahaan. Informasi dari laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan dapat memberikan gambaran seberapa besar komitmen perusahaan terhadap *stakeholder*, yang merupakan salah satu penciptaan nilai (*value creation*) agar perusahaan dapat terus tumbuh dan berkembang yang tentunya akan memaksimalkan nilai dari pemegang saham.

Untuk kedepannya diharapkan pemerintah mendorong perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor manufaktur dan sektor jasa untuk melakukan praktek *CSR disclosure* dan menjadikannya sebagai kewajiban dengan menyusun regulasi yang disesuaikan berdasarkan sektor usaha yang dilaksanakan. Hal lain yang juga perlu dilakukan oleh pemerintah adalah menyusun Standard Operasional Prosedur (SOP) yang jelas yang akan mempermudah pemerintah dalam mengontrol pelaksanaan *CSR disclosure* perusahaan. Dengan adanya SOP yang baku dan jelas, pemerintah lebih mudah mengevaluasi dan memberikan sanksi terhadap perusahaan-perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban pelaksanaan *CSR disclosure*.

Peneliti menyadari terdapat beberapa kekurangan dan keterbatasan dalam penelitian ini. Diantaranya, bahwa penulis hanya meneliti perusahaan-perusahaan pada sektor industri utama yaitu sektor pertanian dan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian ini tidak bisa digeneralisasi terhadap perusahaan-perusahaan yang bergerak disektor industri manufaktur maupun sektor industri jasa. Disamping itu periode penelitian hanya selama empat tahun dari tahun 2015-2018, sehingga kemungkinan tingkat generalisasi hasil penelitiannya rendah. Penelitian ini melihat pengaruh 4 variabel karakteristik perusahaan yaitu ukuran perusahaan, usia perusahaan, kepemilikan pemerintah dan profitabilitas terhadap *CSR disclosure*. Dan berdasarkan hasil penelitian menunjukkan rendahnya nilai R-Square, artinya terdapat banyak pengaruh faktor-faktor lain diluar model.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gamrh, Bakr Ali & Al-Dhamari, Redhwan Ahmed. (2016). *Firm Characteristics and Corporate Social Responsibility Disclosure*. International Business Management 10 (18): 4283-4291, 2016.
- Andriyani, Rida & Khafid, Muhammad. (2014). Analisis pengaruh leverage, ukuran perusahaan dan voluntary disclosure terhadap manipulasi aktivitas riil. Accounting Analysis Journal 3 (3).
- Dewi, Weni Andriati. (2015). Hubungan *Corporate Social Responsibility* Dengan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertanian dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Institut Pertanian Bogor.
- Elshabasy, Yousra N. (2018). *The impact of corporate characteristic on environmental information disclosure: an empirical study on the listed firm in Egypt*. Journal of Business and Retail Management Research (JBRMR), Vol. 12 Issue 2.
- Gallego I, Rodri'guez L, Garcí'a IM (2011) *Information disclosed online by Spanish universities: content and explanatory factors*. *Online Inf Rev* 35(3):360–385.
- Irham, Ahmad Rifani., Yuliana, Sa'adah & Widiyanti, Marlina. (2018). *The effect characteristics on corporate social responsibility disclosure in the firms listed in Indonesia Sharia Stock Index*. Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah Vol. 6. No.3.

- Kılıç, Merve & Uyar, Ali. (2014). *The Impact of Corporate Characteristics of Social Responsibility and Environmental Disclosure in Turkish Listed Companies*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg
- Krisna, Aditya Dharmawan & Suhardianto, Novrys. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *CSR disclosure*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol.18, No.2, November 2016, 119-128.
- Muttakin, Mohammad Badrul., Khan, Arifur & Subramaniam, Nava. (2015). *Firm characteristics, board diversity and corporate social responsibility: evidence from Bangladesh*, *Pacific accounting review*, vol. 27, no. 3, pp. 353-372
- Nugroho, Ahmadi. (2012). Faktor-faktor yang mempengaruhi *Intellectual Capital Disclosure (ICD)*. *Accounting Analysis Journal (AAJ)* 1 (2)
- Nurhayati, Puji & Kurniati, Sari. (2019). Determinan Karakteristik Perusahaan Terhadap *Environmental Disclosure* (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016). *Jurnal Akuntansi* Vol.3 No.1
- Ompusunggu, Julius. (2016). *The Effect of Profitability to the Disclosure of Corporate Social Responsibility (CSR disclosure) on Mining Companies Listed on Indonesian Stock Exchange (BEI) in the year 2010-2012*. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM)*
- Pare, Yormi Karto., Sondakh, Jullie J., & Morasa, Jenny. (2017). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Pada Perusahaan Perbankan Konvensional di Indonesia.
- Rizky, Zulfikar & Yuyetta, Etna Nur Afri. (2015). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Pemerintah, Konsentrasi Kepemilikan, Ukuran Pemerintah, Daya Saing Industri, serta Profitabilitas Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. *Diponegoro Journal Of Accounting*. Volume 4, Nomor 1, Tahun 2015, Halaman 1-10.
- Sánchez, Raquel Garde., Bolívar, Manuel Pedro Rodríguez., & Hernández, Antonio M. López. (2016). *Corporate and managerial characteristics as drivers of social responsibility disclosure by state-owned enterprise*. Springer-Verlag Berlin Heidelberg.
- Yuliawati, Rika & Sukirman. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan *Corporate social responsibility*. *Accounting Analysis Journal* 4 (4) .
- Yurdila J, Martha., Mukhzarudfa., & Wiralestari. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, *Leverage* dan Pengungkapan Media Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* Pada Perusahaan yang *Go Public* dan *Listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI)

www.cnnindonesia.com

www.globalreporting.org

<http://iso.org>